

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Peneliti

1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Hidayah Medan

Sekolah Al-Hidayah ada disebut dengan nama yayasan perguruan Al-Hidayah Medan didirikan pada tanggal 2 bulan Mei tahun 1961 oleh seorang yang sangat luar biasa seorang pendidik, juga tokoh masyarakat yang sangat dihormati seorang perantau yang berasal dari Sumatera Barat dari sebuah desa terpencil. Beliau bernama bapak H. Abdul Hadi Yakub Matondang yang dulunya tinggal di Jalan Letda Sujono, gang perguruan no.2.

Seorang ulama juga pendidik, seorang ustadz kondang yang pergi ceramah-ceramah ke masjid-masjid, tokoh masyarakat pada saat itu beliau khawatir melihat kondisi yang ada ilmu pengetahuan sangat minim di lingkungan, lalu beliau berniat dengan ikhlas untuk membangun sekolah madrasah agar kiranya masyarakat disekitarnya menjadi berilmu pengetahuan terkhusus berilmu Agama. Lalu beliau membeli setapak tanah dari uang yang beliau tabung dari uang hasil ceramah-ceramah beliau pagi, siang, sore dan malam untuk dijadikan madrasah. Seiring berjalannya waktu beliau membangun sekolah bertahun-tahun tanpa putus semangat bahkan beliau bertambah semangat, ketika sebuah masalah datang beliau berpositif *thinking* bahwa masalah ini akan berakhir jika di selesaikan dan akan akhirnya akan indah.

Dengan bekal ilmu keikhlasan dan semangat kuat demi Agama untuk memajukan generasi muda Agama dan bangsa serta bantuan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Agama bergotong royong, bahu membahu menuangkan segala bantuannya baik moril maupun materi dalam pembangunan Madrasah Al-Hidayah dan pada akhirnya pada tanggal 2 Mei 1961 dengan berkat Rahmat Allah SWT berdirilah Madrasah Al-Hidayah Medan walaupun hanya ber dinding papan

belum permanen yang pada saat itu murid dan siswa anak anak beliau, juga masyarakat yang peduli terhadap pendidikan Agama.

Alhamdulillah wa yukru lillah kini Madrasah Al-Hidayah menjadi Sekolah yang berkembang dan bertahan yang kini menjadi Yayasan Perguruan Al-Hidayah sekolah umum berlandaskan Agama yang terdiri dari MDA-SD-SMP dan SMA yang berada di Jalan Letda Sujon Gang Perguruan Nomor 4 itu semua atas kepercayaan masyarakat masih percaya terhadap sekolah yang di bangun berkat seorang yang berhati ikhlas dan bantuan masyarakat yang mempercayai beliau Yayasan Perguruan Al-Hidayah juga berperan aktif membantu anak anak yatim yang tidak mampu untuk sekolah yang di biayai secara gratis.

Memiliki guru-guru berpendidikan sarjana S1-S2 yang bersertifikat Pendidik dari Pemerintah yang mempunyai fasilitas yang lengkap seperti Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, perpustakaan, Musholah untuk sholat berjama'ah sehingga siswa mendapat pendidikan yang terbaik banyak alumni siswa-siswi yang berhasil disegala bidang wiraswasta maupun dipemerintahan.

2. Visi dan Misi serta Tujuan SMA Al-Hidayah Medan

Sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki harus memiliki visi dan misi, ketika kita telah membuat visi dan misi maka kita telah mengetahui arah dari tujuan lembaga pendidikan tersebut. Apabila lembaga pendidikan tidak memiliki visi dan misi maka bisa pastikan lembaga pendidikan tersebut tidak akan maju dan berkembang secara baik dan tidak memiliki arah yang baik.

Ada Visi, Misi dan tujuan SMA Al-Hidayah Medan adalah:

Visi:

Mewujudkan warga sekolah yang berakhlakul karimah (*EQ: Intelegent Queotient/ Kecerdasan intelektual*) membentuk siswa berprestasi (*IQ: Intelegent Queotient/ Kecerdasan intelektual*), berwawasan lingkungan dan cinta tanah air (*SQ: Spiritual Quotient/ Keserdasan Spiritual*).

Misi:

(EQ: *Emosi Quotient*/ Keserdasan emosi)

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang nyaman, ramah, dan penuh kasih sayang.
- b. Menumbuhkan potensi warga sekolah berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

(IQ: *Intelegent Queotient*/ Kecerdasan intelektual)

- a. Meningkatkan kualitas sekolah dalam berkreasi, inovasi, warga sekolah yang berkualitas.
- b. Menanam budayakan budaya warga sekolah berbahasa ingris, Indonesia dan Arab

(SQ: *Spiritual Quotient*/ Keserdasan Spiritual)

- a. Mewujudkan lingkungan yang bersih rapid an indah.
- b. Menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik dalam prestasi akademik, sni, budaya, olah raga dan lingkungan.

1) Tujuan Sekolah:

Meningkatkan keungulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

2) Enam Kebiasaan Emas diterapkan untuk warga sekolah:

- 1) Membiasakan Sholat Fardu berjama'ah dan di awal waktu serta mengejakan sholat-sholat sunnah.
- 2) Membiasakan membaca Al-Qur'an dan buku
- 3) Membiasakan berakhaq karimah
- 4) Membiasakan diri disiplin
- 5) Membiasakan berpikir positif dalam segala hal
- 6) Membiasakan berbuat kebajikan.

3. Profil SMA Al-Hidayah Medan

Untuk memperjelas eksistensi SMA Al-Hidayah maka peneliti akan menguraikan profil dari sekolah, profil sekolah merupakan gambaran umum terkait dengan sekolah yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan sekolah kepada hal layak yaitu kepada masyarakat agar menyakini bahwa sekolah ini sudah diakui oleh dinas pendidikan. Profil sekolah juga mencerminkan keadaan sekolah sebagai nilai lebih kepada sekolah lainnya, dan juga menjadi pertimbangan bagi wali peserta didik untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, adapun profil sekolah antara lain:

- a. Nama Sekolah : SMA Al-Hidayah Medan
- b. Nomor Statistik Sekolah : 30.4.04.60.09.080
- c. NPSN : 10210805
- d. Alamat Sekolah : Jl. Letda Sujono, Gg. Perguruan, No. 4
Medan
- Kelurahan : Bandar Selamat Medan
- Kecamatan : Medan Tembung
- Kabupaten/ kota : Medan
- Provinsi : Sumatera Utara
- e. Telepon/ Fax : (061) 73360972
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. SK Pendiri dari : Kartini Ningsih SH, Notaris Medan
- h. Nama Kepala Sekolah : Abdul M Haidir Saragih, M.A
- i. Pendidikan Terakhir : Magister (S2)
- j. No SK : 820/156/KEP/PSK/IX/2016
- k. Nilai Akreditasi Sekolah : Baik (B)
- l. Komite Sekolah : SMA Al-Hidayah Medan
- m. Nama Ketua Komite Sekolah: Dra. Ainul Himah Matondang.

4. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan bahwa SMA Al-Hidayah Medan bapak Indra, S.H.I adapun kurikulum yang telah di terapkan belakangan ini adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain terencana juga terstruktur yang telah diterapkan disekolah tersebut yang telah disahkan terlebih dahulu melalui sosialisasi, monitoring, evaluasi oleh bagian kurikulum.

Dalam program pembelajaran semester juga tahunan di selaraskan dengan kurikulum tersebut setiap mata pelajaran menekankan ada empat aspek diantaranya, KI1, KI2, KI3 dan juga KI4. Sehingga KMB kegiatan belajar mengajar guru memiliki hak untuk berkrasi baik dalam segi metode maupun medianya. Dalam sistem penerapannya seperti, eksplorasi mencari atau memperoleh informasi, tanya jawab, pembentukan sikap juga prilaku, konsolidasi pembelajaran atau negosiasi dalam rangka menuju pengetahuan baru juga penilaian normatif.

Sekolah Al-Hidayah juga dinobatkan sebagai sekolah penggerak merupakan wadah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia untuk menjadikan Indonesia yang maju dan berdaulat, mandiri serta berkepribadian pelajar pancasila. Program sekolah penggerak bertujuan kepada hasil belajar siswa itu secara *holistic* yang mencangkup kepada kompetensi literasi dan numerasi dan karakter yang dimulai dai sumber daya manusia yang unggul diantaranya kepala sekolah dan gurunya. Adapun program sekolah penggerak ini merupakan penyempurnaan program atau transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Dan juga Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. Guru Penggerak menggerakkan organisasi belajar bagi guru di sekolah dan di

wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, Guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan Guru Penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon Guru Penggerak akan didukung oleh Instruktur, Fasilitator, dan Pendamping yang profesional. Adapun dari ciri-ciri sekolah penggerak tersebut antara lain:

1. Memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan guru-guru, kepala sekolah sebagai mentor bagi guru-guru.
2. Guru-guru selalu berpihak kepada peserta didik dan mengerti memberikan materi sesuai dengan kondisi peserta didik.
3. Siswa yang memiliki akhlak yang mulia, punya kemampuan yang bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan memiliki rasa kebhinekaan dalam Negara dan global
4. Komunitas di sekolah mendukung kualitas peserta didik dari sekolah, orang tua dan pemerintah setempat.



Gambar 4.1 SMA Al-Hidayah sebagai sekolah penggerak

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pengembangan potensi peserta didik, yang dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik sangat diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yang di terapkan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu:

1. Berkebinekaan global
2. Bergotong royong
3. Kreatif
4. Bernalar kritis
5. Mandiri, dan
6. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.



Kegiatan ekstrakurikuler atau sering disingkat dengan ekstrakurikuler adalah suatu wadah penambahan jam belajar namun di luar jam pelajaran. Kegiatan ini menjadi tempat mengembangkan rasa sosial sesama peserta didik, terdapat pendidikan, pengalaman dan juga pengenalan diri dalam mengembangkan kemampuan diri. Kegiatan ini menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik, peserta didik bebas memilih apa yang mereka minati dalam pengembangan dirinya, sebab pelajaran yang terbaik adalah sebuah pengalaman. Maka peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan tambahan ini sebagai pengalaman terbaik peserta didik. Program dari madrasah bahwa peserta didik diwajibkan memiliki wadah pengembangan bakat, ketrampilan dalam bidangnya masing-masing. Dengan adanya wadah yang terkontrol oleh pihak madrasah maka peserta didik memiliki pengembangan dirinya secara lambat

Sekolah berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis, kontiniu dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola sekolah

perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian tata usaha, dengan guru dan juga peserta didik adapun ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan diantaranya Pramuka, karate, basket, voli, tahsin Al-Qur'an, Tahfidz, seni tari, Mabit atau malam binaan iman dan taqwa.

Tabel 4.1
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Hari
1	Tahfidz Al-Qur'an	Senin s/d Sabtu
2	Tahsin	Senin s/d Sabtu
3	Voli	Sabtu
4	Pramuka	Jum'at
5	Karate	Sabtu
6	Seni tari	Sabtu
7	Basket	Sabtu
8	Mabit	1 tahun 1 kali

6. Data Siswa SMA Al-Hidayah Medan

Siswa merupakan subjek dan sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya guru sebagai pengajar maka ada pula peserta didik sebagai penerima ilmu. Guru memiliki kualitas dan jenjang pendidikan yang tinggi diharapkan peserta didik juga mampu meneruskan sebagai generasi yang bertakwa juga berpendidikan tinggi. Keadaan peserta didik di SMA Al-Hidayah Medan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada berbagai suku akan tetapi Agama mereka hanya Agama Islam walaupun sekolah umum, pada tahun 2022 jumlah peserta didik dari mulai kelas X,XI,XII laki-laki 102 dan perempuan 116 jumlah keseluruhan 208 dengan jumlah rombel 27 adapun 1 rombel jumlah siswa 61 siswa.

Tabel 4.2
Data Siswa SMA Al-Hidayah Medan

Kelas	SISWA		JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
	Laki-laki	Perempuan		
X	30	31	61	9
XI	30	46	76	9
XII	42	39	71	9
Jumlah	102	116	208	27

Tabel 4.3
Data Agama SMA Al-Hidayah Medan

NO	AGAMA	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
		lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1	Islam	30	31	61	30	46	76	42	39	71
2	Kristen	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-

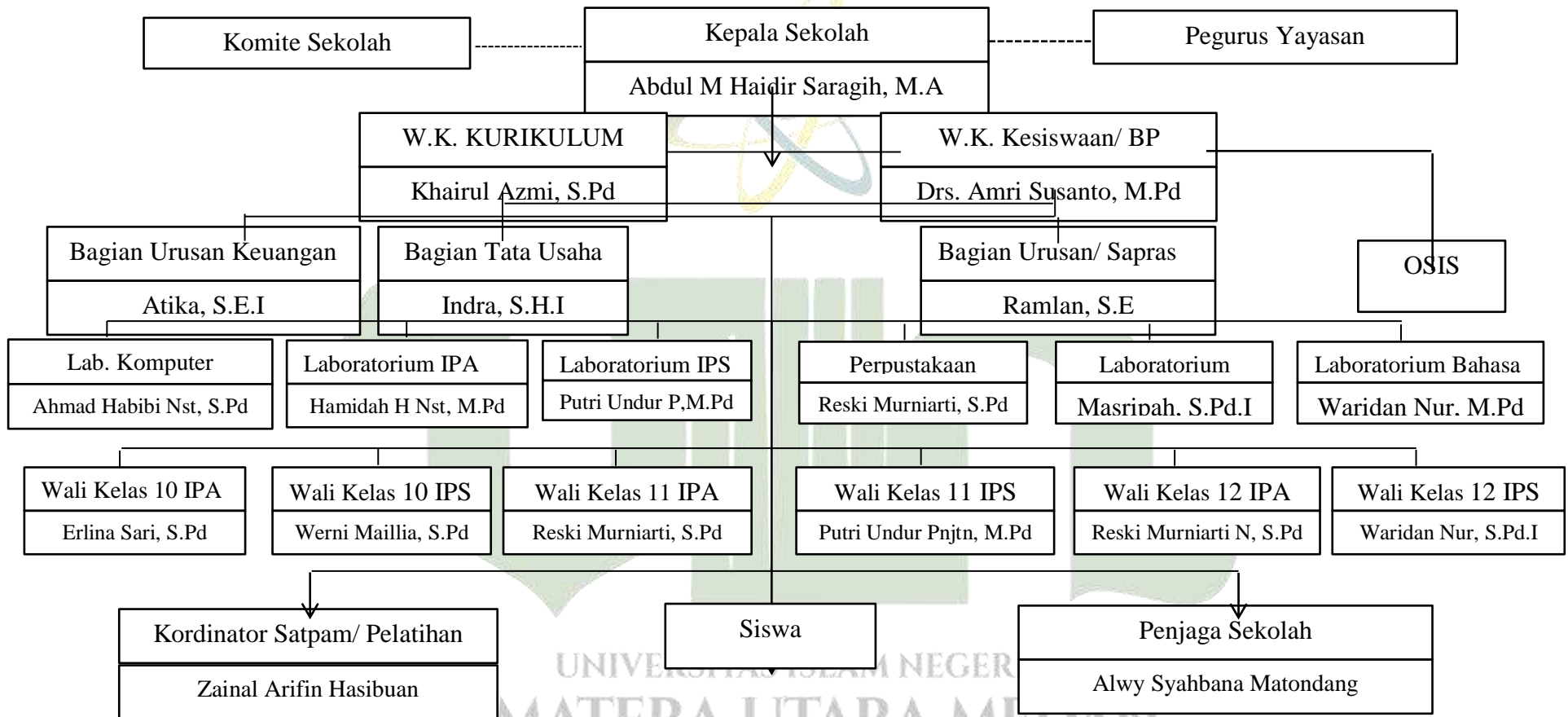
Sumber Data: TU SMA Al-Hidayah Medan

7. Struktur Organisasi SMA Al-Hidayah Medan

Bagian terpenting dari keberadaan sekolah salah satunya adalah struktur organisasi sekolah tersebut. Pembentukan organisasi merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang adanya amanah tugas yang harus dijalankan, di kordinasikan dan kewenangan dalam sebuah jabatan. Berdasarkan data yang saya dapatkan dari tata usaha, maka dapat dikemukakan strutur organisasi SMA Al-Hidayah Medan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMA AL-HIDAYAH MEDAN**



Sumber Data: Dukumen SMA Al-Hidayah

8. Data Guru SMA Al-Hidayah Medan

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya kerja keras para guru dan juga tenaga kependidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, tidak hanya mengajar namun sebagai contoh teladan dan motivasi bagi para peserta didik. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman seorang guru dalam mengajar maka akan semakin berkualitas dan professional.

Secara keseluruhan guru dan staff SMA Al-Hidayah Medan berjumlah 21 orang. Dengan perincian: semuanya berstatus honorer. Guru SMA Al-Hidayah mempunyai jenjang pendidikan S1 dan S2, kebanyakan memiliki jenjang S1.

Table 4.4
Data Guru SMA Al-Hidayah Medan

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MAPEL
1	Abdul M Haidir Saragih, M.A	Kepala Sekolah	S2	Sosiologi
2	Drs. Amri Susanto, M.Pd	W.K Kesiswaan	S2	Pendidikan Agama Islam
3	Putri Undur Panjaitan, M.Pd	Guru Bidang Studi	S2	Geografi
4	Erlina Sari Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Matematika
5	Hamidah Hannum Nasution, M.Pd	Guru Bidang Studi	S2	Kimia
6	Reski Murniarti, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Bahasa Indonesia
7	Waridan Nur, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Bahasa Inggris
8	Arnita, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Matematika
9	Wenny Maillia, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Bahasa Indonesia
10	Asmariyani Parinduri, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Bahasa Inggris

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MAPEL
11	Siti Hafsah Delima, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	PPKN
12	Agustina Mayasari Gultom, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Biologi
13	Jimmy, SE.Ak	Guru Bidang Studi	S1	Ekonomi
14	Ahmad Habibi Nasution, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Penjas
15	Drs. Surianto	Guru Bidang Studi	S1	Fisika
16	Dra. Herlina	Guru Bidang Studi	S1	Seni Budaya
17	Masripa, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S1	Bahasa arab/ Fiqih
18	Elvi Seri Wahyuni, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Sejarah
19	Anggi Febriansyah, S.Pd	Guru Bidang Studi	S1	Sosiologi
20	Hamidah Hanum Nasution, M.Pd	Guru Bidang Studi	S2	Prakarya

Sumber Data: Dokumen SMA Al-Hidayah

9. Sarana Prasarana

Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang mendukung untuk menjalankan fungsi sekolah. Maka sarana dan prasarana sekolah juga sangat berperan penting dalam perkembangan dan

kemajuan suatu lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan terlaksana dengan baik jika didukung dan dilengkapi oleh sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan wadah yang harus dimiliki oleh sekolah demi untuk kelangsungan belajar yang baik dan nyaman. SMA Al-Hidayah Medan dimana sekolah ini sudah memiliki lahannya sendiri bahkan dipagar permanen dengan batu. Data sarana dan prasarana sudah dimiliki oleh SMA Al-Hidayah dalam menunjang proses pembelajaran seperti ruang belajar, ruang kantor, ruang ibadah dan ruang peninjangan lainnya seperti berikut:

Tabel 4.6
Tabel Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN/ BANGUNAN	JLH	UKURAN LUAS	KONDISI BANGUNAN		
				Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
	A.RUANGAN BELAJAR					
1	Ruang Teori/ Kelas	9	8x9	√	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	8x9	√	-	-
3	Ruang Lab. Bahasa	1	8x9	√	-	-
4	Ruang Lab. IPA	1	8x9	√	-	-
5	Ruang Lab. Komputer, TI dan K	1	8x9	√	-	-
6	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
8	Ruang Serbaguna/ Aula	-	-	-	-	-
9	Ruang Multimedia	-	-	-	-	-
NO	B. RUANG KANTOR	JLH	UKURAN LUAS	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Ruang kepala sekolah	1	4x4	√	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	4x4	√	-	-
NO	JENIS RUANGAN/ BANGUNAN	JLH	UKURAN LUAS	KONDISI BANGUNAN		
	B. RUANG KANTOR	JLH	UKURAN LUAS	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
3	Ruang guru	1	8x9	√	-	-
4	Ruang tata usaha	1	4x7	√	-	-
5	Ruang komite sekolah	1	5x5	√	-	-
NO	C.RUANG	JLH	UKURAN	Baik	Cukup	Tidak

	PENUNJANG		LUAS		Baik	Baik
1	Ruang gudang	1	8x9	√	-	-
2	Ruang BK	-				
3	Ruang unit kesehatan (UKS)	-				
4	Ruang PMR/ Pramuka	1	5x5	√	-	-
5	Ruang Osis/ Paskibra	-				
6	Ruang ibadah	1	4x9			
7	Ruang KM/WC kepala sekolah	-				
8	Ruang KM/WC guru	1	3x3	√	-	-
9	Ruang KM/WC Siswa	5	3x3	-	√	-
10	Ruang Koprasi	-				
11	Ruang Kantin	1	5x7	√	-	-
12	Ruang Penjaga sekolah	1	3x3	√	-	-
13	Pos Penjaga	1	3x3	√	-	-

B. Temuan Khusus Pen Sumber Data: TU SMA Al-Hidayah Medan

Pada uraian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yakni tentang pendidikan karakter Islam di sekolah Al-Hidayah Medan. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter Islami disekolah tersebut maka diperlukan pendapat dari informan yakni dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan sebagainya yang paling faham dan mengetahui pendidikan karakter Islami di sekolah Al-Hidayah. Deskripsi tentang karakter Islami di peroleh melalui hasil observasi. Selalin itu ada menjawab beberapa pertanyaan maupun pertanyaan untuk membawa informasi yang tepat dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter Islami.

1. Karakter Peserta didik Pasca Pandemic Covid-19 di SMA Al-Hidayah

SMA Al-Hidayah Medan merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter mulia peserta didik, yang bisa memberikan banyak manfaat kepada masyarakat nusa maupun bangsa. Akan tetapi dengan adanya covid-19 selama 2 tahun berdampak kepada karakter peserta didik. Dalam hal ini dijelas oleh Kepala

Sekolah Al-Hidayah Medan bapak Abdul M Haidir Saragih, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah kewajiban yang kita lakukan kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa yang berkarakter mulia. Inilah tujuan dari sekolah Al-Hidayah agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, Pasca Covid-19 karakter peserta didik bervariasi ada yang butuh pembinaan ada juga yang sudah memiliki Akhlak mulia, seperti mereka memiliki karakter kurang Religius yakni sikap dan perilaku yang kurang patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti sholat berjama'ah sebagian harus dipaksa walaupun ada dari kemauan sendiri namun hanya beberapa peserta didik saja, karakter kurang disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku kurang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah seperti memasukkan pakaian, memakai peci, telat masuk sekolah, juga kurang memiliki karakter Tanggung Jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang kurang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang diberikan guru. (Sumber data: Kepala Sekolah Al Hadiyah, tgl 20 Agustus 2022).

Dari pernyataan diatas dipertegas oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sekolah Al-Hidayah Medan yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan karakter wajib dilakukan disekolah terutama di sekolah ini, ciri khas dari sekolah kita ini setiap siswa yang tamat harus keluar dari sekolah ini dengan membawa karakter yang baik jadi mereka disini memang terbina karakternya. Guru-guru disini secara umum adalah alumni dari fakultas Islam semua, jadi mereka berupaya untuk mendidik karakter yang baik. Namun ketika Covid-19 datang peserta didik kita mengalami penurunan karakter baik peserta didik diantaranya karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung jawab. (Sumber data: Wakil Kepala Sekolah Al Hadiyah, tanggal 20 Oktober 2022).

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana pihak sekolah melakukan sosialisasi terkait dengan penanaman Pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Al-Hidayah Medan, dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyampaikan sebagai berikut:

Sosialisasi terkait dengan Penanaman Pendidikan Karakter yang diterapkan disekolah SMA Al-Hidayah dengan selalu memberikan motivasi dan muhasabah kepada Peserta didik, Pihak sekolah melakukan program secara berkelanjutan, program yang dilakukan yaitu Mabit (malam binaan Iman dan Taqwa) satu tahun sekali, Pidato/ceramah dan menghafal Al-qur'an. Sumber Data Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, tanggal 21 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan diperoleh Gambaran terkait dengan Karakter Peserta Didik Pasca Covid-19 sebagai berikut:

Disekolah Al-Hidayah ini sebagai wadah untuk membentuk Karakter peserta didik yang ini merupakan tujuan dari sekolah kami, menjadi manusia yang bertaqwa dan berkarakter yang mulia terutama dari sikapnya terhadap orang sekitarnya. Akan tetapi semenjak covid-19 peserta didik dianjurkan untuk belajar di rumah masing-masing belajar melalui *zoom meeting* disatu sisi ini sangat membantu kami untuk terhindar dari covid-19 disisi lain ini berpengaruh kepada karakter peserta didik. Setelah pasca covid-19 peserta didik mengalami penurunan karakter seperti karakter Relegius siswa sudah malas untuk sholat di Mushala sekolah Al-Hidayah, Karakter disiplinnya berkurang sisiwa sering terlambat bahkan tidak hadir kesekolah karena sudah keenakan di rumah, begitu juga tanggung jawabnya berkurang untuk mengerjakan tugas. (Sumber data: wali kelas II, tgl 19 Oktober 2022).

Hal yang sama diungkap laila Zahra peserta didik SMA Al-Hidayah Medan setelah di wawacarai beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan Karakter sangat penting sekali, supaya peserta didik itu memiliki karkater sopan santun yang baik sama guru dan teman, pada saat covid-19 guru-guru sedikit sekali melakukan pendidikan karakter kepada kami, guru-guru ketika masuk selalu memberikan tugas bahkan guru kami tidak masuk kedalam *zoom meeting* hanya mengirimkan tugas di grup whatshaap saja. Pada saat pasca covid-19 kami merasa malas untuk datang ke sekolah, malas belajar. (sumber data: siswi kelas XI, tanggal 20 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik SMA Al-Hidayah, karakter peserta didik mengalami penurunan. Dari delapan belas karakter menurut kementrian pendidikan peserta didik mengalami penurunan pada tiga karakter saja yaitu karakter Relegius, Karakte disiplin dan tanggung Jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

No	Jenis Karakter	Deskripsi Karakter
1	Relegius	Peserta didik Mengalami Penurunan

2	Jujur	Peserta didik masih seperti biasa
3	Toleransi	Peserta didik masih seperti biasa
4	Disiplin	Peserta didik Mengalami Penurunan
5	Kerja Keras	Peserta didik masih seperti biasa
6	Kreatif	Peserta didik masih seperti biasa
7	Mandiri	Peserta didik masih seperti biasa
8	Demokrasi	Peserta didik masih seperti biasa
No	Jenis Karakter	Deskripsi Karakter
10	Rasa Ingin Tau	Peserta didik masih seperti biasa
11	Semangat Kebangsaan	Peserta didik masih seperti biasa
12	Cinta Tanah Air	Peserta didik masih seperti biasa
13	Menghargai Prestasi	Peserta didik masih seperti biasa
14	Cinta Damai	Peserta didik masih seperti biasa
15	Gemar Membaca	Peserta didik masih seperti biasa
16	Peduli Lingkungan	Peserta didik masih seperti biasa
17	Peduli Sosial	Peserta didik masih seperti biasa
18	Tanggung Jawab	Peserta didik Mengalami Penurunan

Gambar 4.2. Karakter Peserta Didik Pasca Covid-19

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami Pasca Pandemi yang diterapkan di SMA Al-Hidayah Medan

Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah SMA Al-Hidayah bapak Abdul M Haidir menyatakan sebagai berikut:

Di dua tahun belakangan ini kondisi pendidikan kita banyak mengalami perubahan dikarenakan adanya covid-19 pendidikan dilakukan secara online terkait dengan pendidikan karakter terkhusus pendidikan karakter Islami sangat kurang di aktifkan, kami lebih berfokus kepada pengetahuan saja. Akan tetapi pasca covid-19 kami menerapkan pendidikan karakter seperti pelatihan Agama contohnya belajar tahsin 1 pekan 1 kali, belajar pidato, tahfidz Al-Qur'an, mabit (malam binaan iman dan taqwa) 1 tahun 1 kali, pramuka ada renungan suci dan juga berkerja sama dengan aparat kepolisian. (Sumber data: Kepala sekolah SMA Al-Hidayah, tanggal 20 Agustus 2022)

Selain dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, peneliti juga melakukan dokumentasi yang memperlihatkan bahwa adanya program yang dilakukan oleh kepala sekolah. Terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Program kerja kepala sekolah

Penjelasan lebih lanjut juga dipaparkan oleh bapak Amri Susanto sebagai guru PAI SMA Al Hidayah Medan menyatakan sebagai berikut:

Pada saat covid-19 pendidikan karakter Islami jarang dilakukan karena pembelajaran dibatasi sehingga tidak ada waktu untuk melakukan pendidikan karakter fokus kepada pemberian ilmu, pasca covid-19 barulah sekolah melakukan pendidikan karakter seperti melakukan pidato dan ceramah, sholat berjama'ah, mengucapkan salam ketika berjumpa sama teman dan guru. (sumber data Guru PAI, tanggal 23 Agustus 2022)

Selain dari hasil wawancara bersama guru, peneliti juga melakukan dokumentasi yang memperlihatkan bahwa adanya jadwal imam sholat berjama'ah. Terlihat pada gambar di bawah ini:

namanya mabit, menanamkan karakter Islami dengan mabit juga. Satu tahun sekali. (sumber data: wakil kepala sekolah. Tanggal 20 Oktober 2022)

Selain dari hasil wawancara bersama pak Indra wakil kepala sekolah kesiswaan, peneliti juga melakukan dokumentasi yang memperlihatkan bahwa bapak Indra, S.H selalu memberikan motivasi dan juga nasehat kepada peserta didik.

Dari pernyataan diatas ibu Reski Murniarti selaku wali kelas XI memberikan penjelasan terkait pendidikan karakter Islami di sekolah SMA Al-Hidayah, yaitu sebagai berikut:

Pada saat covid peserta didik sangat kurang aktif mengikuti pembelajaran ada yang tidak masuk karena tidak ada paket dan jaringan tidak bagus. Akan tetapi Pasca Covid pendidikan karakter Islami itu kembali lagi yaitu peserta didik baca do'a sebelum belajar dan membaca surah An-naba', Ar-rahman ditutup dengan mengucapkan Alhamdulillah dan ini selalu ditanamkan setiap hari. Peserta didik diberikan pendidikan karakter islami juga semacam sholat berjama'ah dimushola dan juga tahsin,ceramah, tahfidz, infak jum'at (sumber data: wali kelas XI, tanggal 20 Oktober 2022)

Pernyataan Arya Ramadhan Barus sejalan dengan yang di sampaikan oleh bapak Indra, adapun pernyataan arya ramadhan barus bahwa:

Ketika covid-19 saya sangat malas belajar, ngerjain tugas dan *ikut zoom meeting* karena pembelajarannya kurang baik terkadang jaringan bermasalah sehingga tidak kedengaran suaranya, namun ketika pasca covid-19 saya menjadi rajin karena diberikan nasehat, motivasi untuk selalu belajar dan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di maknai bahwa pendidikan karakter islami di SMA Al-hidayah Medan Pasca Pandemi-19 diantaranya adanya pelatihan tahsin Al-qur'an, Tahfidz Al-Qur'an setiap hari, pemberian nasehat dan motivasi, pelatihan pidato/ceramah, infak setiap jum'at, Malam binaan Iman dan Taqwa setahun sekali, sholat berjama'ah setiap hari.

3. Hambatan yang terjadi dalam Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami di SMA Al-Hidayah Medan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul M Haidir selaku kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman saya beberapa tahun belakangan ini terkait dengan hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter Islami. Peran peserta didik dalam mengikutinya diantara mereka tidak hadir terkadang juga mereka hadir tidak terus menerus misalnya dalam kegiatan tahfidz, pelatihan Ceramah/kultum, tahsin, dikarenakan latar belakang ekonomi mereka berbeda-beda karena sebagian dari mereka ada yang bekerja. (Sumber data: Kepala sekolah SMA Al-Hidayah, tanggal 20 Agustus 2022)

Senada dengan yang di sampaikan bapak Abdul M Haidir bapak Amri Susanto selaku guru PAI juga menyatakan sebagai berikut:

Kami selaku pendidik SMA Al-hidayah berupaya untuk memberikan pendidikan karakter yang terbaik kepada peserta didik kami, akan tetapi ada beberapa hambatan yang terjadi disekolah diantaranya mereka sering mengantuk dan kurang fokus untuk mendengarkan dikarenakan jadwal masuk sekolahnya siang hari sebagian dari mereka juga bekerja. (sumber data guru PAI, Kamis 20 Oktober 2022)

Bapak Indra selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Al-Hdayah Medan juga menyatakan sebagai berikut:

Beberapa Peserta didik kami sebagian tidak berminat untuk mengikutinya, dan juga dukungan dari sebageian orang tua tidak memberikan izin kepada anaknya untuk mabit misalnya, padahal sekolah mengharapakan semua peserta didik wajib mengikuti. dampak negatif siswa terlalu asik dengan alat komunikasi sehingga tidak fokus, siswa tidak mengenal karakter guru, siswa juga tidak mengenal karakternya. (sumber data Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Kamis 20 Oktober 2022)

Terkait dengan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter Islami di SMA Al-hidayah dipaparkan oleh ibu Reski Murniarti sebagai wali kelas XI sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi berbeda-beda setiap siswa tergantung siswanya karena masing-masing setiap siswa secara umum siswa malas mengikuti pendidikan karakter yang dibuat kan tetapi karena sering disuruh atau dinasehati jadi

mereka mengikut dengan keterpaksaan, minat belajar mereka kurang untuk mendalaminya, siswa juga banyak yang gak hadir. (sumber data: wali kelas XI, tanggal 20 Oktober 2022)

Penjelasan lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Masripah selaku kepala laboratorium Agama menyatakan sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi misalnya pada saat sholat peserta didik sulit disuruh mereka sholat bukan dari hati mereka harus didorong, kesadaran diri kurang. (sumber data: bagian laboratorium Agama, tanggal 20 Oktober 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa adanya hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter islami di SMA Al-Hidayah Medan. Hambatannya sebagian mereka kurang berminat mengikuti pendidikan karakter islami, ada yang mengantuk kurang fokus karena mereka sudah lelah berkerja dipagi hari membantu orang tuanya sebelum masuk sekolah, ada yang jarang bahkan tidak hadir dan ada juga yang tidak diizinkan orang tuanya seperti mengikuti Mabit (malam binaan Iman dan Taqwa).

4. Hasil dari Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami di SMA Al-Hidayah Medan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul M. Haidir Saragih sebagai kepala sekolah mengemukakan bahwa Hasil dari penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami di Sekolah SMA Al-hidayah Medan sebagai berikut:

Alhamdulillah, ada beberapa siswa telah menerapkan karakter salami disekolah ini menghasilkan peserta didik yang sesuai harapan. Dibagian pendidikan karakter Islami yang lain ketika mereka melakukan ada kebanggaan yang mereka dapatkan diantaranya setiap ada peringatan hari-hari besar mereka sering dilombakan seperti lomba ceramah, musabaqah Hifzil Qur'an dan sebagainya mereka mendapatkan reward bagi yang menang penghargaan, sertifikat dan ereka dapat pengalaman. (Sumber data: Kepala sekolah SMA Al-Hidayah, tanggal 20 Agustus 2022).

Penjelasan lebih lanjut dipaparkan oleh bapak Indra selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan terkait dengah Hasil Pendidikan karakter Islami di SMA Al-Hidayah:

Alhamdulillah sebagian siswa mengikuti ekstrakurikuler seperti tahsin,

tahfidz dan mampu untuk menyampaikan hafalan mereka dan pidato Islami kepada guru dan teman-temannya. Peserta didik ada yang baik dan ada yang tidak baik untuk sebagian sudah teratur sholat asar berjama'ahnya walaupun bergiliran jadwal Sholatnya. (sumber data: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Kamis 20 Oktober 2022)

Terkait dengan Hasil Pendidikan Karakter Islami ibu Reski Murniarti selaku Wali Kelas XI memaparkan sebagai berikut:

Kalau saya perhatikan hasil dari pendidikan karakter Islami kami sebagai contoh tahfidz Al-qur'an hasilnya peserta didik menjadi hafal dan selalu mengikut lomba di acara perlombaan, sebagian mereka mendapatkan juara, mereka juga sudah menerapkan karakter Islami seperti, sholat berjama'ah tahsin, ceramah di hadapan guru-guru, berinfak setiap hari jum'at (sumber data: wali kelas XI, tanggal 20 Oktober 2022)

Terkait dengan hasil pendidikan karakter islami diwampaikan juga oleh Laila Zahra sebagai peserta didik kelas XII sekolah SMA Al-Hidayah Medan yaitu sebagai berikut:

Ada banyak pendidikan karakter islami yang di terapkan oleh sekolah SMA Al-Hidayah ini diantaranya Sholat berjama'ah dan kami selalu melakukannya ketika pasca covid-19 kalau sebelumnya saya malas terus ada guru yang selalu menasehati saya bahwasanya sholat itu akan di siksa dan dimasukkan di neraka *saqor* karena selalu di nasehati setelah itu saya tidak malas sholat lagi. Saya juga sudah hafal suah an-naba' karena sering di terapkan ketikan sebelum belajar (sumber data: Siswi kelas XI, tanggal 20 Oktober 2022)

Berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari pendidikan karakter Islami, peserta didik sebagian besar sudah menerapkan pendidikan karakter Islami seperti berinfaq, sholat berjama'ah, tahfidz Al-qur'an, Tahsin, Mabit (malam binaan Iman dan Taqwa) di sekolah SMA Al-Hidayah Medan.

C. Pembahasan

1. Karakter Peserta didik SMA Al-Hidayah Medan

Berdasarkan temuan peneliti membuktikan bahwa lokasi penelitian yaitu SMA Al-Hidayah Medan, dari pernyataan di atas maka dapat dipaparkan bahwa pada saat covid-19 dewan guru sedikit, bahkan ada yang tidak menerapkan pendidikan karakter dikarenakan sibuk untuk memberi soal-soal pembelajaran kepada peserta didik, peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran ada juga yang absen karena

alasan tidak ada paket dan jaringan sering bermasalah.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa semua informan memberikan jawaban mengenai karakter peserta didik SMA Al-Hidayah dari kedelapan belas karakter yang ada menurut menteri pendidikan ada tiga karakter yang mengalami penurunan yaitu karakter Relegius sikap dan perilaku yang kurang patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti sholat berjama'ah sebagian harus dipaksa walaupun ada dari kemauan sendiri namun hanya beberapa peserta didik saja, karakter kurang disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku kurang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah seperti memasukkan pakaian, memakai peci, telat masuk sekolah, juga kurang memiliki karakter Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang kurang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang diberikan guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Citra Dewi Ayu (2021:142) pada saat covid-19 banyak peserta didik yang mengalami degradasi karakter, sikap dan tingkah laku diantaranya mereka kurang disiplin banyak yang tidak mengerjakan tugas ketika ditegur guru untuk mengumpulkan tugas mereka selalu mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada gurunya.

Hasil analisis peneliti terhadap hasil pengamatan lapangan memang adanya permasalahan mengenai karakter terhadap peserta didik SMA Al-Hidayah Medan kebanyakan yang peneliti lihat dari segi disiplin dimana cara berpakaian mereka kurang rapi, baju dikeluarkan. Pada saat sholat asar peserta didik banyak yang tidak mau langsung ke mushola sekolah akan tetapi duduk dikelas dan sebagian lagi ke kantin.

Masukkan dari peneliti diharapkan kepada kepala sekolah dan para guru bertindak tegas kepada peserta didik yang melanggar pendidikan karakter dengan cara memberikan hukuman yang mendidiknya, karena apabila peserta didik yang melanggar tidak dihukum maka dia akan menjadi virus bagi teman yang lain, untuk guru yang mengawasi ketika sholat ashar ditambah 2-3 orang supaya lebih terkontrol

dan para guru memberikan contoh teladan dengan ikut sholat berjama'ah bersama peserta didik.

2. Pendidikan Karakter Islami Pasca Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukkan semua informan memberikan jawaban yang hampir sama yaitu pada saat Pasca covid-19 guru-guru melakukan pendidikan karakter melalui sholat ashar wajib berjama'ah, pelatihan Agama contohnya belajar ceramah/pidato, belajar tahsin 1 pekan 1 kali, belajar pidato, tahfidz Al-Qur'an, mabit (malam binaan iman dan taqwa) 1 tahun 1 kali dan berinfaq setiap jum'at.

Hasil analisis peneliti terhadap pandangan informan SMA Al-Hidayah Medan pendidikan karakter islami dikelompokkan kepada beberapa karakter yang menjadi pendidikan yang terkonsep dengan baik yang memiliki bagian-bagiannya masing-masing dan waktu yang berbeda-beda, ini merupakan pendidikan yang baik untuk diterapkan agar peserta didik bisa mempersiapkan dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan teori hamdan Ahmad Saebani bahwa pendidikan karakter Islami dibagi menjadi 4 kelompok:

1) Falsafi/ teoritis

Ialah Menggali kandungan Al-Qur'an dan sunnah secara mendalam, rasional dan kontemplatif untuk di rumuskan sebagai teori untuk bertindak. Terkait hubungan manusia dengan Allah dan manusia, sekolah Al-Hidayah telah menerapkan bagian dari ini yaitu belajar ceramah, tahsin, tahfidz Al-Qur'an dan mabit (malam binaan iman dan taqwa).

2) Amali

Ialah menampakkan diri dalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekedar teori. sedikit berbicara banyak bekerja. Contohnya: Sholat berjama'ah, bersedekah setiap hari Jum'at.

3) Fardhi

Ialah Individu. perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Contoh: rajin belajar dan selalu mengerjakan tugas dari guru.

4) Jama'ah

Ialah Tindakan yang disepakati bersama-sama kerja kelompok contoh: mabit (malam binaan iman dan taqwa), tahsin Al-Qur'an dan pramuka.

Berdasarkan Hasil Pengamatan peneliti, pendidikan karakter Islami dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu, falsafi/teoriti yaitu peserta didik belajar tahfidz, tahsin dan Mabit (Malam Binaan Iman dan Taqwa. Amali yaitu peserta didik melaksanakan Sholat berjama'ah, bersedekah setiap hari jum'at. Fardhi yaitu peserta didik rajin belajar dan selalu mengerjakan tugas dari guru. Jama'ah yaitu peserta didik melaksanakan mabit (malam binaan iman dan taqwa), tahsin Al-Qur'an dan pramuka.

3. Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan hambatan yang terjadi dalam pendidikan karakter di SMA Al-hidyaha diantaranya, Minat belajar mereka kurang siswa sebagian jarang hadir mengikuti pendidikan karakter sebagai contoh dalam kegiatan pesantren tahfidz, pelatihan pidato/ceramah, tahsin dengan jadwal masuk di siang hari sebagian dari mereka ada juga bekerja, pada saat guru menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter mereka sering mengantuk dan kurang fokus untuk mendengarkan, sebagian tidak berminat untuk mengikutinya, juga dukungan dari sebageian orang tua tidak memberikan izin kepada anaknya diataranya pendidikan karakter mabit misalnya, padahal sekolah mengharapakan semua sisiwa wajib mengikuti.

Hasil ini diperkuat dengan pendapat teori yang disampaikan beberapa para ahli faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter sehingga menjadi penghambat. para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a) Faktor Intern

Yaitu 1. Insting atau Naluri, Insting merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih

dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. (2) Adat atau Kebiasaan, Adat atau kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian makan, tidur, dan olahraga.

(3) Kehendak/ Kemauan (*Iradah*) Kemauan ialah kekuatan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku yaitu kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah merubah suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

(4) Suara Batin atau Suara Hati Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut merupakan suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

(5) Keturunan yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam antaranya: 1. Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. 2. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b) Faktor Ekstern

Diantaranya. (1) Pendidikan yaitu Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan yaitu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkahlakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Betapa pentingnya pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan Agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non-formal yang ada di masyarakat.

(2) Lingkungan (milie) merupakan suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian. (3) Lingkungan yang bersifat kebendaan Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

(4) Lingkungan Pergaulan yang bersifat Kerohanian Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dapat dimaknai hambatan yang terjadi dalam pendidikan karakter di sekolah Al-Hidayah disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Diantaranya faktor internal Minat belajar mereka kurang

untuk mendalaminya, pada saat sholat peserta didik sulit disuruh mereka sholat bukan dari hati mereka harus didorong, kesadaran dari diri mereka sendiri untuk sholat kurang hal ini dibagian faktor internal dibagian kehendak/ kemauan (*iradah*). Sebagian tidak berminat untuk mengikutinya hal ini dibagian faktor internal dibagian kehendak/ kemauan (*iradah*). Dari faktor eksternal peserta didik melakukan kegiatan pesantren kilat, pelatihan kultum, tahsin dengan jadwal masuk di siang hari sebagian dari mereka mereka sering mengantuk dan kurang fokus untuk mendengarkan, karena ada juga peserta didik yang bekerja inilah yang disebut didalam faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dibagian lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Dukungan dari sebageian orang tua tidak memberikan izin kepada anaknya hal ini terkait dengan faktor ekstern di bagian pendidikan internal (keluarga).

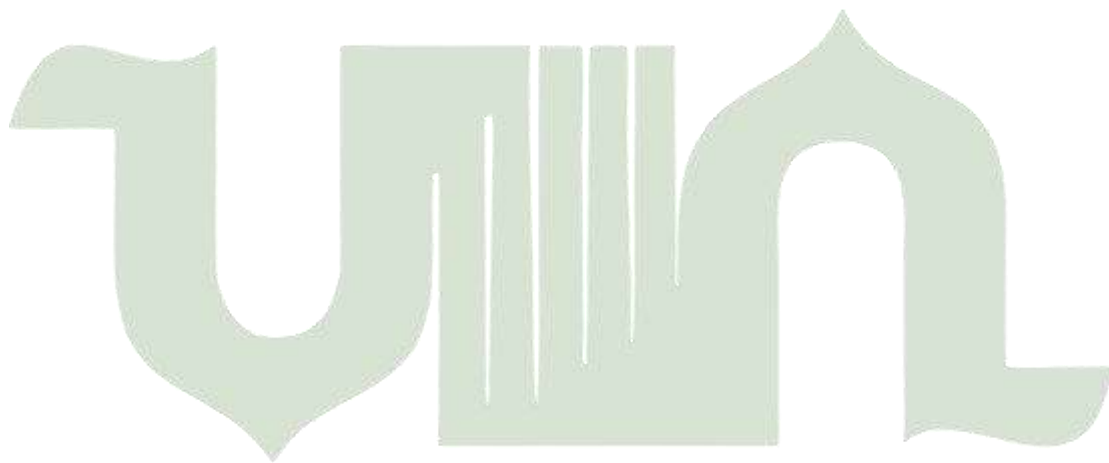
4. Hasil dari Penerapan Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dengan informan hasil dari pendidikan karakter Islam mereka menerapkan karakter Islami seperti sering membaca Al-Qur'an karena bahkan mereka hafal dengan surah yang mereka baca setiap hari yaitu surah an-naba', mereka sudah berani tampil menyampaikan ceramah di depan teman-temannya dan guru-gurunya, mereka melakukan sholat ashar berjama'ah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan berinfaq setiap jum'at.

Hasil ini diperkuat dengan pendapat teori yang disampaikan Hasan (2010:70) juga menjelaskan hasil dari pendidikan karakter Islami, diantaranya adalah (a) Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagi manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. (b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. (c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dapat dimaknai bahwa hasil dari penerapan pendidikan karakter disekolah Al-Hidayah, sudah memiliki nilai-nilai

karakter dan budaya bangsa dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, dengan selalunya peserta didik membaca ayat suci Al-Qur'an setiap hari dan hafal. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dengan selalu sholat berjama'ah dan berinfaq. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dengan berani tampil menyampaikan ceramah kepada teman dan guru-guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN